

Desain Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Bagi Guru SMP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Jufrida¹, Fibrika Rahmat Basuki², Wawan Kurniawan¹

¹Prodi Pendidikan Fisika Universitas Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

²Prodi Tadris Fisika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

Informasi Makalah

Submit : Juni 12, 2021
Revisi : Juli 13, 2021
Diterima : Agustus 30, 2021

Kata Kunci :

Etnosains
kearifan lokal
pembelajaran sains

Abstrak

Permasalahan kemerosotan moral dan karakter mengindikasikan bahwa generasi muda kurang mengenal kearifan lokal dan jati diri bangsa. Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menanamkan karakter pada siswa. Namun guru-guru SMP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui desain pembelajaran berbasis kearifan lokal. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk workshop. Sasaran kegiatan yaitu guru SMP se Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Tempat kegiatan di SMPN 1 Kuala Tungkal. Evaluasi program dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta pelatihan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa 80% peserta telah memahami tentang potensi kearifan lokal Jambi, pemetaan kompetensi dasar dan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Kegiatan ini juga menambah keterampilan guru, dimana 70% peserta mampu merancang skenario pembelajaran dan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dilakukan dengan menjadikan kearifan lokal sebagai konteks untuk menemukan konsep sains.

Abstract

The problem of moral and character degradation indicates that the younger generation does not know local wisdom and national identity. Local wisdom-based learning is one way that teachers can instill students' character values. However, junior high school teachers in Tanjung Jabung Barat Regency still have difficulty applying local wisdom in learning. The solution to overcome these problems is through local wisdom-based learning designs. The method of implementing this community service activity is in the form of a workshop. The target of the activity is junior high school teachers in Tanjung Jabung Barat Regency. Place of activity at SMPN 1 Kuala Tungkal. Program evaluation is carried out by giving questionnaires to training participants. The results of this activity indicate that 80% of the participants have understood the potential of Jambi local wisdom, mapping basic competencies and integrating local wisdom in learning. This activity also adds to the skills of teachers, where 70% of participants are able to design learning scenarios and teaching materials based on local wisdom. Integrate local wisdom in learning done by making local wisdom a context for finding scientific concepts.

1. Pendahuluan

Permasalahan yang tengah dihadapi bangsa Indonesia yaitu kemerosotan moral dan nilai-nilai karakter budaya bangsa. Hal ini terlihat dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar kita seperti meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, *bullying*, meningkatnya penyalahgunaan narkoba, korupsi, prostitusi, pelecehan seksual, menurunnya tanggung jawab, etos kerja, kedisiplinan dan lain sebagainya. Hal ini mengindikasikan bahwa generasi muda sudah banyak yang kurang mengenal kearifan lokal dan jati diri bangsa.

Salah satu solusi untuk mewujudkan revolusi mental melalui pendidikan berbasis kearifan lokal. Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan sebuah konsep pendidikan karakter dengan cara memperkenalkan kearifan lokal yang menjadi jati diri bangsa kepada siswa. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal merupakan pengintegrasian tiga aspek yaitu mata pelajaran, kearifan lokal, dan karakter. Kearifan lokal dapat dijadikan sebagai konteks dalam menyampaikan konten mata pelajaran sehingga secara tersirat membawa pesan nilai karakter.

SMPN 1 Kuala Tungkal berada di Jalan Asmuni Kuala Tungkal. SMPN 1 Kuala Tungkal jumlah siswa di SMPN 1 Kuala Tungkal pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 678 siswa yang terdiri dari 22 rombel. Jumlah guru di SMPN 1 Kuala Tungkal sebanyak 41 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMPN 1 Kuala Tungkal diperoleh informasi bahwa pembelajaran sudah menerapkan pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik. Siswa sudah sering diajak melakukan penyelidikan dan eksperimen. Tetapi, pembelajaran di sekolah belum mengintegrasikan kearifan lokal. Hal ini disebabkan karena masih banyak guru yang mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Sekolah belum memiliki

bahan ajar dan perangkat pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal.

Hasil penelitian Jufrida dan Basuki (2018) menunjukkan beberapa kearifan lokal Jambi ini memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar sains. Potensi Kearifan Lokal Jambi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sains diantaranya candi muaro jambi, bangsal batu bata setiti, rumah adat, batik jambi, sungai batang hari, perahu tradisional, perkebunan karet, geopark merangin, lubuk larangan, hutan adat/desa, pembangkit listrik tenaga mikrohidro, tempoyak, pandai besi, dan tangkul ikan. Sumarni, *et. al.*, (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran sains sebaiknya mengintegrasikan kearifan lokal untuk menghubungkan antara konsep, proses dan konteks sehingga pemahaman sains siswa tentang fenomena alam akan lebih bermakna dan kontekstual.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui workshop pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kegiatan workshop dilakukan dengan cara mengidentifikasi potensi kearifan lokal yang ada di Propinsi Jambi dan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Selanjutnya guru bersama-sama mendesain pembelajaran berbasis kearifan lokal. Lebih lanjut lagi Jufrida dan Basuki (2018) telah mengembangkan buku ajar IPA berbasis kearifan lokal jambi yang layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Bakhtiar (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berorientasi kearifan lokal mampu mewujudkan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan nyata karena sangat dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dapat mendorong siswa untuk membangun dan membuat koneksi antara pengetahuan dan realitas di lingkungan (Setiawan, *et al.* 2017). Pembelajaran IPA berbasis keunggulan lokal

dapat meningkatkan literasi sains, kreativitas, hasil belajar dan kepedulian lingkungan siswa (Sya`ban dan Wilujeng, 2016; Saputra, 2016; Pamungkas, *et al.* 2017; Purwitasari, *et al.* 2016). Menurut Saefullah, *et al.* (2017), model pembelajaran inkuiri terbimbing terintegrasi kearifan lokal masyarakat Baduy berpengaruh terhadap peningkatan literasi sains siswa dalam pembelajaran IPA.

2. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk workshop. Sasaran program pengabdian kepada masyarakat tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah guru SMP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu di SMPN 1 Kuala Tungkal. Waktu pelaksanaan pada bulan Juli-Agustus 2020. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara rinci tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

1. Melakukan observasi di SMPN 1 Kuala Tungkal untuk mengetahui permasalahan pembelajaran di sekolah.
2. Melakukan koordinasi dengan kepala SMPN 1 Kuala Tungkal untuk menjalin kerjasama kemitraan.
3. Tim bersama kepala SMPN 1 Kuala Tungkal untuk merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan.
4. Tim bersama kepala SMPN 1 Kuala Tungkal menyusun jadwal pelaksanaan workshop.
5. Tim mempersiapkan bahan/materi untuk pelaksanaan workshop.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan workshop pembelajaran berbasis kearifan lokal dibagi menjadi 2 sesi yaitu pemaparan materi dan

pelatihan/praktek. Adapun rincian kegiatan workshop ini sebagai berikut:

1. Pemaparan materi tentang pengenalan potensi kearifan lokal Jambi sebagai sumber belajar.
2. Pemaparan materi tentang strategi mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran.
3. Melatih melakukan pemetaan kompetensi dasar yang dapat integrasikan dengan kearifan lokal
4. Melatih merancang desain pembelajaran berbasis kearifan lokal.
5. Melakukan simulasi pembelajaran berbasis kearifan lokal.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi program pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat program dan dampaknya terhadap guru SMP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Manfaat yang diharapkan yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dampak yang diharapkan dari program ini yaitu terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Setelah program pengabdian ini selesai, program ini dapat disebar luaskan kepada seluruh guru di Kabupaten Tanjung Jabung Barat oleh para peserta yang telah mengikuti workshop. Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta untuk mengetahui respon guru terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu, peserta juga diminta untuk mengumpulkan produk yang telah dihasilkan dari workshop. Hasil yang diharapkan berupa perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Workshop Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Jambi” dilaksanakan di SMPN 1 Kuala Tungkal. Kegiatan dilakukan pada tanggal 19 Agustus

2020. Peserta kegiatan workshop adalah guru SMP di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak 15 orang. Pelaksanaan workshop dibagi menjadi 2 sesi yaitu pemaparan materi dan latihan/praktek. Adapun rincian kegiatan workshop ini sebagai berikut.

a. Potensi kearifan lokal Jambi sebagai sumber belajar sains

Kegiatan workshop diawali dengan pemaparan topik tentang potensi kearifan local Jambi sebagai sumber belajar sains. Tujuan unit ini yaitu peserta dapat mengetahui potensi kearifan lokal Jambi dan menganalisis konsep sains yang terdapat pada objek kearifan lokal Jambi. Kegiatan diawali dengan mengidentifikasi kearifan local Jambi melalui tanyang gambar dan video. Pemaparan materi tentang potensi kearifan lokal ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan Materi Potensi Kearifan Lokal Jambi

Berdasarkan hasil diskusi teridentifikasi kearifan lokal jambi yang dapat dijadikan sumber belajar IPA yaitu tari sekapur sirih, prosesi pernikahan adat melayu jambi, candi muaro jambi, rumah kajang leko, perahu, tangkul ikan, lubuk larangan, hutan adat, hutan desa, tempoyak, lemong bamboo, batik jambi, pembuatan batu bata, prose pembuatan parang oleh pandai besi, desa mandiri listrik, gunung kerinci, perkebunan teh kayu aro, perkebunan kentang, dodol kentang, perkebunan kopi liberika, danau kaco, sungai batang hari, perkebunan karet, dan lain-lain. Kegiatan selanjutnya peserta secara

berkelompok menganalisis konsep sains yang terdapat pada objek kearifan lokal Jambi. Salah satu hasil analisis konsep sains ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Konsep Sains pada Tepak Sirih

Objek kearifan lokal	Konsep Sains
Tepak Sirih	Sirih (<i>Piper betle</i> L) termasuk family Piperaceae (sirih-sirihan). Daun sirih memiliki kandungan saponin, tannin, eugenol, dan berbagai jenis minyak essensial. Kandungan-kandungan tersebut menjadikan manfaat daun sirih bagi kesehatan tubuh manusia. Daun sirih dikenal akan sifat antiseptik, anti-inflamasi, pendinginan kulit, anti bakteri, anti gigi berlubang dan anti diabetes.
Tepak sirih menurut adat Jambi disebut dengan Kapala basoh (pembuka kato atau awal mula perundingan). Tepak sirih berisi sirih, pinang, kapur, gambir, dan tembakau. Tepak sirih wajib dibawa ketika berbicara, berdiskusi dan bercakap adat baik dari pihak yang datang maupun pihak yang menunggu. Makan sirih pinang dilakukan terlebih dahulu sebelum memulai perundingan.	Pinang (<i>Areca catechu</i> L.) merupakan tanaman monokotil dan termasuk familiy Palmaceae. Kandungan buah pinang alkaloid, seperti arekolin, arekolidine, arekain, guvakolin, guvasine, senyawa fenolik, asam galat, getah, lignin, minyak menguap dan tidak menguap, serta garam. Buah pinang memiliki banyak manfaat diantaranya untuk meningkatkan nafsu makan, mengobati gangguan pencernaan, mengatasi cacingan, melindungi gigi, mengatasi bau mulut, dan lain-lain.

b. Pemetaan kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan dengan kearifan lokal

Kegiatan kedua yaitu pemetaan kompetensi dasar dan kearifan lokal. Tujuan kegiatan ini yaitu peserta dapat melakukan pemetaan kompetensi dasar dan kearifan lokal Jambi. Pemetaan kompetensi dasar dilakukan untuk

memastikan kesesuaian materi yang akan diintegrasikan dengan kearifan lokal Jambi. Satu objek kearifan lokal Jambi dapat diintegrasikan dengan beberapa materi lintas KD. Peserta berdiskusi untuk memetakan KD dan mendesain pembelajaran (Gambar 2). Berdasarkan hasil pada kegiatan pertama, peserta secara berpasangan mendiskusikan pemetaan KD yang sesuai dengan materi dan kearifan lokal Jambi. Hasil pemetaan KD dan kearifan lokal Jambi ditunjukkan pada Tabel 2.



Gambar 2. Peserta Memetakan KD dan Mendesain Pembelajaran

c. Desain pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal

Kegiatan ketiga yaitu desain pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal Jambi. Tujuan unit ini yaitu peserta dapat merancang pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal Jambi. Pembelajaran yang berorientasi kearifan lokal mampu mewujudkan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan nyata karena sangat dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Pembelajaran berbasis *ethnoscience* tidak hanya menanamkan konsep sains, tetapi juga mampu menumbuhkan kecintaan pada budaya (Parmin, 2015; Sudarmin, et al. 2018). Pembelajaran berbasis *ethnoscience* efektif untuk meningkatkan hasil belajar (Okwara and Upu, 2017; Sudarmin, et al. 2017; Rosyida, et al. 2013), keterampilan berpikir kritis (Fitriani dan Setiawan, 2017), dan menanamkan jiwa konservasi (Rahayu dan Sudarmin, 2015). Pada kegiatan ini

peserta berdiskusi dalam kelompok untuk merancang pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal Jambi. Setelah merancang desain pembelajaran, setiap kelompok mempresentasikan hasil karya secara klasikal. Peserta lain menanggapi dan memberikan saran perbaikan (Gambar 3). Output kegiatan ini berupa desain pembelajaran berbasis kearifan lokal Jambi.



Gambar 3. Peserta Mempresentasikan Hasil Diskusi dan Tanya Jawab

d. Dampak Kegiatan PPM

Setelah mengikuti kegiatan workshop, peserta mengisi angket dan mengumpulkan produk desain pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kegiatan workshop pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengidentifikasi potensi kearifan lokal dan merancang pembelajaran berbasis kearifan local. Berdasarkan hasil angket diperoleh informasi bahwa 80% peserta telah memahami tentang potensi kearifan lokal Jambi sebagai sumber belajar, pemetaan kompetensi dasar dan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran. 73% peserta telah mampu merancang skenario pembelajaran dan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan baik. Selain itu, 80% peserta menyatakan bahwa materi pelatihan bermanfaat dalam menunjang tugas sebagai seorang guru untuk merancang pembelajaran yang inovatif.

Tabel 2. Hasil Pemetaan KD dan Kearifan Lokal Jambi

Kompetensi Dasar	Materi	Objek kearifan lokal
3.1 Menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar (baku).	Menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan baku dan tidak baku yang berkaitan dengan alat dan bahan yang dibawa pada prosesi lamaran dan hantaran adat melayu Jambi.	Hantaran adat melayu Jambi Pada saat hantaran biasanya membawa tepak sirih berisi sirih, pinang, kapur, gambir, dan tembakau. Makan sirih pinang dilakukan terlebih dahulu sebelum memulai perundingan. Lembago yang dibawa adalah kerbau, kelapa 100 tali, beras 100 gantang, selemak semanis seasam garam. Adat yang dibawa berupa emas, timbangan emas, bedil selarih, dan tombak
3.3 Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari.	Menjelaskan konsep campuran, sifat fisika dan kimia pada aktifitas makan sirih pinang saat prosesi lamaran dan hantaran adat melayu Jambi. Menjelaskan karakteristik zat (emas) yang digunakan untuk mengisi adat dan lembago	

Contoh Skenario Pembelajaran Online Berbasis Kearifan Lokal

SKENARIO PEMBELAJARAN ONLINE		
Sekolah	: SMP/MTs	
Mata Pelajaran	: IPA	
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil	
Materi Pokok	: Struktur Rangka Manusi	
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit	
A. Tujuan		
1. Mengidentifikasi tulang penyusun rangka manusia. 2. Mengidentifikasi bentuk tulang tengkorak, tulang badan, dan tulang anggota gerak. 3. Menganalisis struktur dan fungsi rangka sebagai penyusun sistem gerak pada manusia.		
B. Kegiatan Pembelajaran:		
Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa dalam ruang zoom meeting. Kemudian mengajak siswa berdoa sebelum belajar. Guru menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu Sistem Gerak Manusia. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi sistem gerak manusia. 	10 Menit
Inti	Stimulation <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan stimulus dengan menyampaikan bahwa sistem gerak manusia terdiri atas tulang, sendi, dan otot. Sistem gerak inilah yang memberi bentuk tubuh, sebagai alat gerak, berjalan, dan berlari serta melakukan berbagai aktivitas lainnya. Guru menayangkan video tari sekapur sirih. Problem Statement <ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan permasalahan yang akan didiskusikan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> Tulang apa saja yang berperan saat seseorang sedang menari sekapur sirih? Tulang apa saja yang menyusun tulang tengkorak, tulang badan, 	60 Menit

	<p>dan tulang anggota gerak?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok (masing-masing 4 siswa). • Guru membagikan Lembar Kerja Siswa melalui grup WA dan menu chat pada zoom meeting. • Guru membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis sesuai dengan permasalahan yang diajukan. <p>Data collection</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok siswa mengamati sistem rangka pada tubuh manusia yang terdapat pada LKS. • Guru membimbing siswa untuk identifikasi tulang penyusun tulang tengkorak, tulang anggota badan, dan tulang anggota gerak. <p>Data processing</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hasil pengamatan dan pertanyaan yang ada di LKS. • Guru membimbing siswa untuk membuat laporan hasil pengamatan struktur rangka manusia. <p>Verification</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta kepada siswa agar membandingkan data yang diperoleh dengan materi yang ada di buku. • Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi secara klasikal. Guru meminta siswa yang lain untuk bertanya dan menanggapi. <p>Generalization</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran. • Guru memberikan penguatan materi tentang struktur rangka manusia. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memint siswa melakukan refleksi belajar: Apa yang telah kamu pahami tentang struktur rangka manusia? Apa yang masih membingungkan. • Guru menyampaikan topik yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya yaitu tentang sendi dan otot. 	10 Menit
<hr/>		
C. Penilaian		
1. Sikap : Observasi		
2. Pengetahuan : Laporan dan Tes Essai		
3. Keterampilan : Unjuk Kerja		

Contoh Lembar Kerja Berbasis Kearifan Lokal

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	
Sekolah	: SMP/MTs
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: VIII / Ganjil
Materi Pokok	: Struktur Rangka Manusia

A. Tujuan

1. Mengidentifikasi tulang penyusun rangka manusia.
2. Mengidentifikasi bentuk tulang tengkorak, tulang badan, dan tulang anggota gerak.
3. Menganalisis struktur dan fungsi rangka sebagai penyusun sistem gerak pada manusia.

B. Masalah

Tari Sekapur Sirih merupakan tari tradisional yang berasal dari Propinsi Jambi. Tari sekapur sirih biasanya digunakan sebagai tari penyambutan tamu kehormatan misalnya Bupati, Gubernur dan lainnya. Tari Sekapur sirih biasanya dilakukan oleh sekelompok wanita dengan gerakan lemah lembut dan pembawa *cerano* yang berisi sekapur sirih sebagai tanda persembahan. Gerakan tari sekapur sirih terdiri dari gerakan melenggang, sembah tinggi, merentang kepak, bersolek, dan berputar. Agar dapat melakukan gerakan tari tersebut, dibutuhkan tulang dan otot yang kuat serta sendi yang elastis. Tulang, otot dan sendi merupakan bagian dari sistem gerak pada manusia.



Gambar 1. Penari sedang menari tari sekapur sirih

Pertanyaan:

1. Tulang apa saja yang berperan saat seseorang sedang menari tari sekapur sirih?
2. Tulang apa saja yang menyusun tulang tengkorak, tulang badan, dan tulang anggota gerak?

C. Jawaban Sementara (Hipotesis)

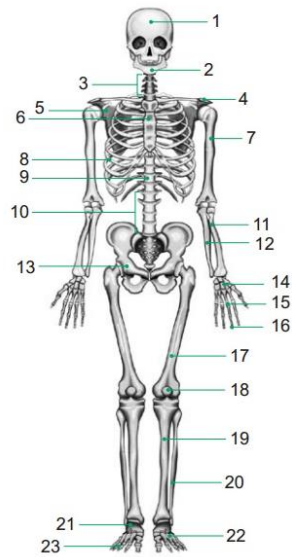
Buatlah jawaban sementara sesuai dengan pertanyaan di atas!

1. _____

2. _____

D. Mengumpulkan data/Melakukan pengamatan

1. Amatilah gambar rangka manusia berikut ini!
2. Identifikasilah tulang penyusun sistem rangka pada manusia.



3. Tulang penyusun rangka dikelompokkan menjadi tulang tengkorak, tulang badan, dan tulang anggota gerak. Tuliskan nama tulang penyusun rangka manusia dan berikan tanda ceklis pada salah satu bentuk tulang: pipa, pipih, pendek atau tak beraturan.

No	Tulang	Bentuk Tulang			
		Pipa	Pipih	Pendek	Tak Beraturan
1.	Tulang Tengkorak				
	1.
	2.
	3.
	4.
	5.
2.	Tulang Badan				
	1.
	2.
	3.
	4.
	5.
3.	Tulang anggota gerak				
	1.
	2.
	3.
	4.
	5.

E. Menganalisis

1. Tulang anggota gerak bawah yang berperan pada saat berlari adalah

2. Tulang anggota gerak bawah yang berperan pada saat berlari adalah....

3. Tulang anggota badan yang berperan pada saat berlari adalah....

F. Menyimpulkan

Buatlah kesimpulan dari hasil pengamatan yang kamu lakukan untuk membuktikan hipotesismu!

4. Simpulan

Jambi memiliki potensi kearifan lokal yang dapat dijadikan sumber belajar. Pemetaan kompetensi dasar dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara materi pokok yang akan diintegrasikan dengan objek kearifan lokal. Integrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran dilakukan dengan menjadikan kearifan lokal sebagai konteks untuk menemukan konsep sains. Tahapan dalam mendesain pembelajaran yaitu identifikasi potensi kearifan lokal, analisis konsep sains yang terdapat pada objek kearifan lokal, pemetaan KD dan kearifan lokal, merancang skenario pembelajaran dan merancang bahan ajar yang berkonteks kearifan lokal. Kegiatan workshop pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menambah pengetahuan guru. 80% peserta memahami potensi kearifan lokal Jambi, pemetaan kompetensi dasar dan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Kegiatan ini juga menambah keterampilan guru dalam merancang skenario pembelajaran dan bahan ajar berbasis kearifan lokal. 73% peserta mampu merancang skenario pembelajaran dan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

5. Referensi

Bakhtiar, D. 2016. Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Stm (Sains, Teknologi, Dan Masyarakat) Pada Mata Pelajaran Fisika. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2016. Univeristas Negeri Malang

Jufrida Dan Basuki, F. R. 2018. *Model Outdoor Learning* Berbasis Kearifan Lokal (*Lokal Wisdom*) Jambi Dan *Tekno-Etno-Sains* Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di Smp. Laporan Penelitian Lppm Universitas Jambi, Tidak Diterbitkan.

Jufrida Dan Basuki, F. R. 2018. Pengembangan Buku Ajar Ipa Berbasis Kearifan Lokal Jambi Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. Laporan Penelitian Lppm Universitas Jambi, Tidak Diterbitkan.

Jufrida Dan Basuki F. R. 2019. Implementasi Pembelajaran Ipa Terintegrasi Dengan Kearifan Lokal Jambi Terhadap Peningkatan Literasi Sains Dan Sikap Siswa. Laporan Penelitian Lppm Universitas Jambi, Tidak Diterbitkan.

Jufrida, Kurniawan, W., Basuki, F. R., Kurniawan, D. A. 2019. Pemetaan Kompetensi Dasar Dan Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ipa Smp Di Kecamatan Jaluko. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Lppm Universitas Jambi, Tidak Diterbitkan.

Pamungkas, A., Subali, B., Lunuwih, S. 2017. Implementasi Model Pembelajaran Ipa Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa.

- Jurnal Inovasi Pendidikan Ipa*, 3 (2), 118-127
- Purwitasari, T., Sudarmin, & Lunuwih, S. 2016. Peningkatan Literasi Sains Melalui Pembelajaran Energi Dan Perubahannya Bermuatan Etnosains Pada Pengasapan Ikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 1(2), 62-70
- Sya'ban, M. F Dan Wilujeng, I. 2016. Pengembangan Ssp Zat Dan Energi Berbasis Keunggulan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dan Kepedulian Lingkungan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ipa*, 2(1) Doi: <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i1.8369>
- Saefullah, A., Samanhudi, U., Nulhakim, L., Et. Al. 2017. Efforts To Improve Scientific Literacy Of Students Through Guided Inquiry Learning Based On Lokal Wisdom Of Baduy'S Society. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Ipa*, 3(2), 84-91
- Saputra, A., Wahyuni, S., & Handayani, R. D. 2016. Pengembangan Modul Ipa Berbasis Kearifan Lokal Daerah Pesisir Puger Pada Pokok Bahasan Sistem Transportasi Di Smp. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 182 –189
- Setiawan1, B., Innatesari, D. K., Sabtiawan, W. B & Sudarmin. 2017. The Development Of Lokal Wisdom-Based Natural Science Module To Improve Science Literation Of Students. *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*, 6 (1), 49-54